

**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANK SAMPAH
ANYELIR KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

OLEH:

MONIKA LESTARI GEA

188520124



**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/5/25

**EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANK SAMPAH
ANYELIR KECAMATAN MEDAN DENAI**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area

Oleh:

Monika Lestari Gea

188520124

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

MEDAN

2025

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 20/5/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)20/5/25

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari berbagai sumber, telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika dalam penulisan karya ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, Januari 2025



Monika Lestari Gea
188520124

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Monika Lestari Gea

NPM : 188520124

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Skripsi

Demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalti-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Januari 2025

nyatakan,

Monika Lestari Gea
188520124

ABSTRAK

EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANK SAMPAH ANYELIR KECAMATAN MEDAN DENAI

Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tentang kebenaran atau keberhasilan suatu tujuan. Dalam sistem bank sampah, bahwa bank sampah merupakan salah satu program hendaknya di evaluasi secara rutin, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kendala yang terjadi pada program tersebut khususnya pada pengelolaan bank sampah. Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai Kota Medan merupakan bank sampah yang masih aktif melakukan pengelolaan sampah secara rutin, yang dilakukan oleh anggota pengurus Program Bank Sampah Anyelir. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori William Dunn yang mengemukakan lima kriteria evaluasi yaitu Efektivitas, Kecukupan, Perataan, Responsifitas, dan Ketetapan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data observatif, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih lanjut tentang hasil evaluasi pelaksanaan program pengelolaan bank sampah yang dinaungi oleh Bank Sampah Anyelir di Kota Medan. Hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah melakukan penelitian di lapangan bahwasannya Bank Sampah Anyelir dalam melakukan pengelolaan sampah sudah dapat dikatakan efektif karena sudah memenuhi indikator kriteria evaluasi yaitu Efektivitas, Kecukupan, Perataan, Responsifitas, dan Ketetapan. Adapun faktor-faktor penghambat berjalannya program bank sampah yaitu permasalahan lahan sebagai tempat pengumpulan sampah, pengelolaan, dan juga sekaligus kantor untuk Bank Sampah Anyelir ini masih dalam status penyewaan, selain itu juga belum adanya bantuan Pemerintah terkait dalam hal alat-alat pendukung pengelolaan sampah agar lebih maksimal.

Kata Kunci: Evaluasi, Kebijakan, Program

ABSTRACT

POLICY EVALUATION OF ANYELIR WASTE BANK PROGRAM MEDAN DENAI SUB-DISTRIC

Evaluation aims to find out about the truth or success of a goal. In the waste bank system, the waste bank is one of programs the should be evaluated regularly, so that the successes and constraints that occur in the program can be identified, especially in the management of the waste bank. The Anyelir Garbage Bank, Medan Denai District, Medan City is a waste bank that is still active in carrying out routine waste management, which is carried out by members of Anyelir Garbage Bank Program management members. The theory use in this study is William Dunn's theory wich peoposes five evaluation criteria, namely Effectiveness, Adequacy, Alignment, Responsiveness, and Aptitude. The research method used is descriptive method with a qualitative approach with observational data collection techniques, interviews, and documentation. This study aims to find out more about the results of the waste is shaded by the Anyelir Gerbage Bank in Medan City. The results obtained by researchers after conducting research in the field show that the Anyelir Garbage Bank in managing waste can be said to be effective because it meets the evaluation criteria indicators, namely Effectiveness, Adequacy, Alignment, Responsiveness, and Correctness. As for the factors inhibiting the running ef tge garbage bank program, nameky the problem of land as a place for waste collection, management, and also the office foe the Anyelir Garbage Bank is still in rental status, besides that there is also no related Government assistance in terms of supporting tools for waste management so that more maximal.

Key Word: Evaluation, Policy, Program

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Monika Lestari Gea lahir pada tanggal 23 November 2000 yang sekarang berusia 24 tahun ini merupakan putri kandung dari Bapak Sarman Gea dan Ibu Ani. Anak sulung dari empat bersaudara ini bertempat tinggal di Jalan Namo rambe, Dusun II, Kecamatan Namo rambe, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara.

Penulis pernah menempuh pendidikan Taman Kanak-Kanak di Cerdas Bangsa di Kecamatan Namo Rambe, Provinsi Sumatera Utara pada tahun 2006. Selanjutnya penulis pernah menempuh pendidikan Sekolah Dasar Swasta Cerdas Bangsa di Kecamatan Namo Rambe, Provinsi Sumatera Utara. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Swasta Darul Ilmi Murni di Jalan Karya Jaya Titi Kuning, Kabupaten Deli Serdang, dan penulis menempuh pendidikan dibangku SMA Swasta Darul Ilmi Murni di Jalan Karya Jaya Titi Kuning, Kabupaten Deli Serdang. Sekarang penulis tercatat sebagai salah satu mahasiswa aktif di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Program Studi Administrasi Publik sejak tahun 2018.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb

Syukur Alhamdulillah kata yang pantas penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia serta pertolongannya jugalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai”. Yang dalam penulisan skripsi ini banyak ditemukan berbagai hambatan dan rintangan. Namun, dengan kesungguhan yang dimiliki penulis serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Atas bantuan yang telah diberikan, maka penulis mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Terimakasih kepada kedua orangtua saya, ayahanda Sarman Gea serta Ibunda Ani atas doanya serta telah memenuhi kebutuhan lahir, batin, dan kasih sayang perhatian yang mereka curahkan, tidak ketinggalan pula doa yang mereka panjatkan setiap malamnya untuk kelancaran skripsi penulis.
2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
4. Drs. Indra Muda, M.AP, selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
5. Ibu Nina Angelia, S.Sos, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I atas arahan, bimbingan, serta motivasinya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Walid Musthafa S, S.Sos, M.IP selaku Dosen Pembimbing II atas arahan, bimbingan, serta motivasinya untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Dr. Chairika Nasution, S.Sos, M.AP selaku Sekertaris skripsi penulis.
8. Dosen Program Studi Administrasi Publik Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
9. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.
10. Bapak Ketua Bank Sampah Anyelir, Anggota Pengurus di Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai, serta Masyarakat dan Nasabah yang berada di lingkungan sekitar Bank Sampah Anyelir yang telah memberikan waktunya untuk ikut serta dan membantu penulis dalam melakukan wawancara dan pengambilan data untuk kelengkapan skripsi penulis.
11. Seluruh teman-teman kelas D Bilingual yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada saya.
12. Teman-teman saya yang saya sayangi Syifa Raini, Putri Sekar Arum, Ayu Utami, Adinda Annisya, Dita Ayu Ningsih, Gita Yasina Srg, MS Devi, Mia Lailiza, Bestie Intel 86, serta teman-teman penulis lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan dukungan serta doanya.
13. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me at all times.*

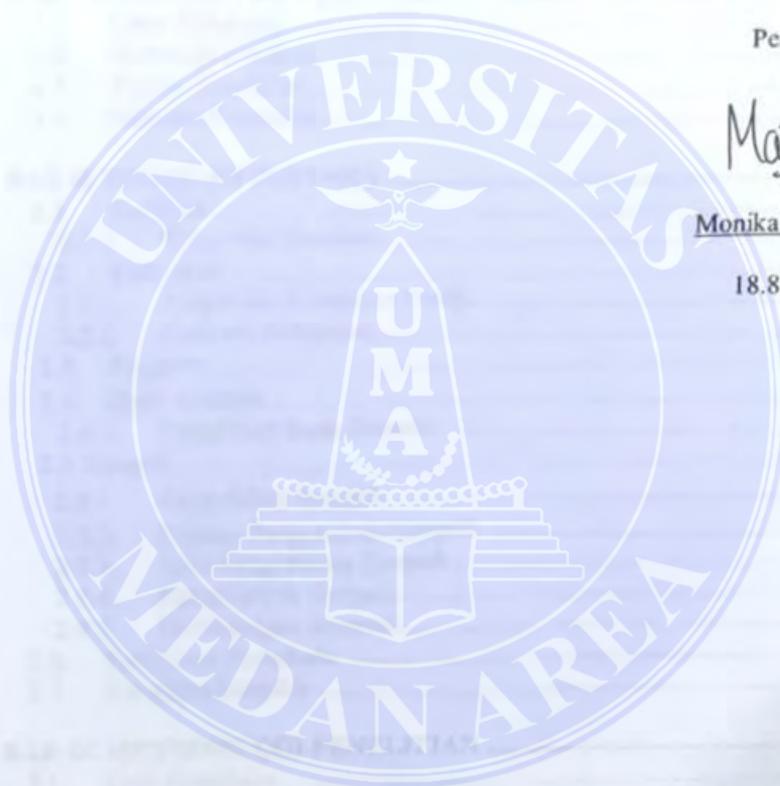
Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan maka dari itu penulis mengharapkan saran serta kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Semoga skripsi ini berguna bagi Universitas Medan Area khususnya Program Studi Administrasi Publik.

Penulis



Monika Lestari Gea

18.852.0124



x

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1. Evaluasi.....	8
2.1.1. Pengertian Evaluasi.....	8
2.2. Kebijakan.....	9
2.2.1. Pengertian Kebijakan Publik.....	9
2.2.2. Evaluasi Kebijakan.....	11
2.3. Program.....	13
2.4. Bank Sampah.....	16
2.4.1. Pengertian Bank Sampah.....	16
2.5 Sampah.....	16
2.5.1 Pengolahan Sampah.....	16
2.5.2. Konsep Pengelolaan Sampah.....	17
2.5.3. Jenis Pengelolaan Sampah.....	19
2.5.4. Karakteristik Sampah.....	20
2.5.5. Pembuangan Sampah.....	221
2.6. Penelitian Terdahulu.....	26
2.7. Kerangka Berpikir.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis Penelitian.....	33
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
3.3. Informan Penelitian.....	36
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	37
3.5. Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Hasil Penelitian.....	40
4.1.1. Gambaran Umum Lokasi.....	40
4.1.2. Sebab terbentuknya Bank Sampah Anyelir.....	40

4.1.3.	Proses Pengolahan Bank Sampah Anyelir	41
4.1.4	Struktur Organisasi Bank Sampah Anyelir.....	44
4.1.5	Tugas Dan Tanggung Jawab Pengurus Bank Sampah Anyelir.....	45
4.1.6.	Visi Dan Misi Bank Sampah Anyelir	47
4.2	Pembahasan Penelitian.....	48
4.2.1.	Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan	48
4.2.2.	Faktor Penghambat Jalannya Program Bank Sampah Anyelir	63
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
5.1.	Kesimpulan.....	66
5.2.	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA.....		68
LAMPIRAN		71



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Persentasi data laporan kinerja di Bank Sampah Anyelir tahun 2023 ..	62
Gambar 2 Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Iskar	76
Gambar 3 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Yanti.....	76
Gambar 4 Dokumentasi wawancara bersama dengan Ibu Martina	77
Gambar 5 Dokumentasi wawancara bersama Ibu Pariem.....	77
Gambar 6 Dokumentasi Wawancara bersama Bapak Dedi Dermawan.....	78
Gambar 7 Dokumentasi foto bersama pengurus Bank Sampah Anyelir	78



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 2 Waktu Penelitian	35



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	32
Bagan 2 Struktur Pengurus Bank Sampah Anyelir.....	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	71
Lampiran 2 Data-data Informan	75
Lampiran 3 Dokumentasi Wawancara Informan.....	74
Lampiran 4 Surat Izin Riset atau Data Penelitian.....	79
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Riset atau Penelitian	80



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Medan merupakan salah satu Kota metropolitan di Sumatera Utara. Lebih dari satu dasawarsa terakhir Kota Medan telah menjadi sebuah kota yang berkembang dengan pesat. Namun permasalahan sampah yang dihadapi Kota Medan masih menjadi fokus utama bagi pemerintah setempat. Sampah sampai saat ini masih menjadi tantangan terbesar hampir diseluruh Kota besar di Dunia. Sampah merupakan produk sisa kegiatan manusia yang mempunyai potensi dalam memperbesar dampak permasalahan Global. Sampah selalu timbul menjadi persoalan rumit dalam masyarakat yang kurang memiliki kepekaan terhadap lingkungan. Ke tidak disiplin mengenai kebersihan dapat menciptakan suasana berantakan akibat timbunan sampah.

Permasalahan sampah tidak ada henti-hentinya dibahas di Dunia terutama di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan sampah berkaitan dengan reaktif aktifitas keseharian manusia serta budaya keseharian masyarakat tersebut. Pada dasarnya sampah menjadi masalah yang dianggap serius karena banyaknya kumpulan sampah di berbagai daerah. Bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap berbagai jenis bahan pokok dan hasil teknologi serta meningkatnya usaha kegiatan penunjang pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga memberikan kontribusi yang besar terhadap kuantitas dan kualitas sampah yang dihasilkan.

Kota Medan merupakan salah satu kota dari beberapa kota besar yang kerepotan dalam pengelolaan dan penanganan sampah. Terjadinya peningkatan volume

sampah di Kota Medan disebabkan adanya perubahan pola hidup dan konsumsi masyarakat yang tidak seimbang. Meningkatnya konsumsi masyarakat menyebabkan banyaknya timbunan sampah yang dihasilkan dari konsumsi tersebut. Permasalahan sampah di Kota Medan masih menjadi sorotan berbagai kalangan dan penanganan sampah saat ini belum teratasi dengan maksimal. Menurut perkiraan dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah sampah pada tahun 2021 menyebutkan limbah plastik Indonesia mencapai 66 juta ton per tahun.

Apabila terhitung dengan terimplementasinya Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah sampai kini sudah berjalan 11-12 tahun sekarang. Artinya, Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sistem *open dumping* tidak boleh dilakukan lagi. Banyak hal yang harus diperhatikan terutama untuk lingkungan dan dampak pencemaran dan tentunya ini juga menyangkut dengan Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). Dari hal ini diharapkan masyarakat mampu membedakan pengolahan sampah dan menumpuk sampah. Mampu memilah menjadi hal baik untuk kebersihan lingkungan serta mendatangkan dampak yang baik pula bagi kehidupan sekitar.

Pengelolaan sampah yang dilakukan masyarakat masih bertumpu pada pendekatan akhir yaitu pengumpulan, pengangkutan dan pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir (Suwerda, 2012:2). Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Medan merupakan salah satu organisasi perangkat daerah yang bertanggungjawab terhadap pengelolaan sampah di Kota Medan. Berdasarkan pasal 6 Undang-undang nomor 18 tahun 2008, tentang Pengelolaan sampah, dan sebagai tugas Pemerintah Daerah antara lain menumbuh kembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah serta memfasilitasi,

mengembangkan dan melaksanakan upaya pengurangan, penanganan dan pemanfaatan. Bentuk pengelolaan sampah yang diterapkan Pemerintah Kota Medan masih menggunakan *system open dumping* (pembuangan terbuka) dalam penanganan sampah di Kota Medan. Merupakan bentuk pembuangan akhir sampah yang paling sederhana dan murah.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah mengamanatkan untuk meninggalkan paradigma lama pengelolaan sampah yang memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna dan bertumpu pada pendekatan akhir (*end-of-pipe*), untuk diganti dengan paradigma baru pengelolaan sampah. Paradigma baru memandang sampah sebagai sumber daya yang mempunyai nilai ekonomi dan dapat dimanfaatkan dengan pendekatan yang komprehensif dari hulu ke hilir. Berdasarkan amanat Undang-Undang tersebut, kegiatan pengelolaan sampah melalui pengurangan dan penanganan sampah dapat terealisasi dengan kegiatan bank sampah. Kegiatan bank sampah menggunakan prinsip kerja sebuah bank, yang menampung sampah terpilah dari masyarakat yang bisa didaur ulang. Masyarakat dapat menikmati hasil tabungan dalam bentuk uang tunai. Dalam kegiatan ini masyarakat secara langsung ikut serta dalam upaya pengelolaan sampah dan juga dapat meningkatkan pendapatan.

Pengelolaan sampah melalui kegiatan bank sampah mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke TPA. Dengan adanya bank sampah ini diharapkan bisa ikut membantu mengatasi masalah sampah, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Sampah yang dibiarkan dan tidak dikelola adalah penyebab terjadinya gangguan kesehatan karena menjadi sarang penyakit dan menimbulkan bau yang tidak sedap, banjir, pencemaran tanah, air dan berkurangnya nilai kebersihan dan

keindahan lingkungan. Sebagian besar masyarakat memandang sampah sebagai barang sisa yang tidak berguna, sebelum memberi nilai sebagian sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Oleh karena itu bank sampah menjadi salah satu solusi terbaik dalam pengelolaan sampah yaitu dengan mengikutsertakan masyarakat secara langsung sekaligus dapat meningkatkan nilai ekonomi masyarakat. Dengan

Salah satu bank sampah yang mampu memberdayakan masyarakat serta membantu meningkatkan pendapatan keluarga sekitar kota Medan adalah Bank Sampah Anyelir yang terletak di JL. Pancasila, Gg. Panjang, Gg. Karya Sama Gg. Kurnia, Tegal Sari Mandala III, Kec. Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Yang diresmikan sejak 27 Desember 2018 dengan program memilah sampah menabung emas. Bank Sampah Anyelir adalah hasil kolaborasi dengan PT. Pegadaian. Yang dimana masyarakat yang sudah bergabung menjadi nasabah Bank Sampah Anyelir akan dibukakan tabungan emas di Pegadaian. Proses kerja di Bank Sampah Anyelir dimulai dari datangnya sampah-sampah dari masyarakat kemudian dikumpulkan dan dipilah di Bank Sampah Anyelir, lalu ditimbang, kemudian dijual ke pengepul dan hasilnya langsung ditabungkan atas nama warga yang mengumpulkan sampah tersebut.

Masyarakat yang sudah tergabung menjadi nasabah nantinya akan dapat mengambil tabungan emasnya minimal sudah memiliki saldo sebesar Rp. 50.000. Namun saat ini Bank Sampah Anyelir hanya menerima sampah anorganik saja, sedangkan untuk pengelolaan sampah organik Bank Sampah Anyelir sedang dalam proses untuk merambah ke arah sana. Bank Sampah Anyelir memiliki hambatan dalam pengelolaan sampah mulai dari biaya operasional, lahan dan alat produksi yang kurang memadai. Bank Sampah Anyelir juga memiliki 6 pengurus

yang terdiri dari Ketua, Sekertaris, Bendahara, Bidang Humas, Kepala Gudang, dan Bidang Trasportasi. Di Sumatera Utara khususnya di Kota Medan, masih banyak daerah daerah yang belum memiliki bank sampah, bahkan masih banyak masyarakat yang tidak tahu tetang bank sampah. Yang dimana apabila di setiap Kecamatan memiliki bank sampah, maka kemungkinan besar sampah di Kota Medan akan lebih dapat di kelola dengan baik.

Berdasarkan dalam sistem bank sampah, bahwa bank sampah merupakan salah satu program hendaknya dievaluasi secara rutin, sehingga dapat diketahui keberhasilan dan kendala yang terjadi pada program tersebut khususnya pada pengelolaan bank sampah. Evaluasi dapat dilakukan pada akhir pelaksanaan program dengan tujuan untuk mengukur indikator-indikator yang ada di program tersebut. Indikator tersebut yaitu menentukan apakah tujuan umum dan tujuan khusus yang dibentuk program tersebut telah tercapai atau belum, menentukan apakah terdapat manfaat dari program dan menentukan sukses atau tidak keseluruhan pelaksanaan program tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan diatas, penulis tertarik untuk mengevaluasi pengelolaan program Bank Sampah Anyelir yang dibuat kedalam skripsi yang berjudul “Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan Pada Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai?
2. Apa faktor-faktor penghambat jalannya Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lebih lanjut tentang hasil evaluasi pelaksanaan program pengelolaan bank sampah yang dinaungi oleh bank sampah Anyelir di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor penghambat jalannya Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat berupa:

1. Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu, khususnya Ilmu Administrasi Publik. Dan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sumbangan ilmu pemikiran bagi kajian Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan Pada Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.

2. Menjadi acuan penelitian selanjutnya mengenai evaluasi program bank sampah guna melakukan tugas pokok fungsi sesuai dengan tujuan yang diharapkan.
- b. Secara Praktis
1. Penelitian ini bisa sebagai acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian sejenis pada masa yang akan datang. Khususnya dalam mengembangkan Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan Pada Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.
 2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait dengan Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan Pada Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.
 3. Bagi pemerintah, penelitian ini kiranya dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam melakukan evaluasi kebijakan publik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Evaluasi

2.1.1. Pengertian Evaluasi

Evaluasi kebijakan merupakan akhir dari tahapan-tahapan kebijakan. Pada tahap ini dapat dilihat bagaimana berjalannya implementasi kebijakan, kekurangan, kelebihan, dan sebuah kebijakan yang dijalankan apakah bersifat positif atau negatif. Evaluasi juga menjadi tolak ukur terhadap kebijakan-kebijakan selanjutnya yang akan diambil pemerintah atau pelaksana. Menurut (Yusuf, 2000:3) evaluasi merupakan suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif pencapaian hasil-hasil yang telah direncanakan sebelumnya dimana hasil evaluasi tersebut dimaksudkan menjadi umpan balik untuk perencanaan yang akan dilakukan di depan.

Menurut Lester dan Stewart (Leo Agustino, 2008:185) menjelaskan bahwa evaluasi ditunjukkan untuk melihat sebagian-sebagian kegagalan suatu kebijakan dan untuk mengetahui apakah kebijakan yang telah dirumuskan dan dilaksanakan dapat menghasilkan dampak yang diinginkan. Sedangkan menurut Andreson (dalam arikunto, 2004) memandang evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan berbagai pendapat di atas tersebut dapat diketahui bahwa pengertian evaluasi merupakan suatu proses penilaian yang berkaitan dengan kebijakan dan program-program yang akan diterapkan oleh suatu organisasi atau instansi, khususnya yang berkaitan dengan institusi negara dan menyertakan sarana

dan prasarana untuk mendukung program-program yang akan dijalankan tersebut. Variabel-variabel yang digunakan dalam menilai evaluasi yang dilakukan berdasarkan kepada konsep evaluasi yang digunakan dalam menganalisis Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan Pada Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai adalah teori yang di kemukakan oleh William Dunn, yakni:

- 1) Efektivitas. Apakah yang diinginkan telah dicapai?
- 2) Kecukupan. Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
- 3) Perataan. Apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?
- 4) Responsivitas. Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
- 5) Ketetapan. Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

2.2 Kebijakan

2.2.1. Pengertian Kebijakan Publik

Secara etimologis, istilah kebijakan atau *policy* berasal dari bahasa Yunani "*polis*" berarti negara, kota yang kemudian masuk ke dalam bahasa Latin menjadi "*politia*" yang berarti negara. Akhirnya masuk ke dalam bahasa Inggris "*policie*" yang artinya berkenaan dengan pengendalian masalah-masalah publik atau administrasi pemerintahan. Istilah "kebijakan" atau "*policy*" dipergunakan untuk menunjukkan perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok

maupun suatu badan pemeritah) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. Pengertian kebijakan seperti ini dapat kita gunakan dan relatif memadai untuk keperluan pembicaraan-pembucaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik.

Menurut Budi Winarno (2007:16) menyebutkan secara umum istilah “kebijakan” atau “*policy*” digunakan untuk menunjukan perilaku seorang aktor (misalnya seorang pejabat, suatu kelompok maupun suatu lembaga pemerintahan) atau sejumlah aktor dalam suatu bidang kegiatan tertentu. pengertian kebijakan seperti ini dapat kita gunakan dan relatif memadai untuk pembicaraan-pembicaraan biasa, namun menjadi kurang memadai untuk pembicaraan-pembicaraan yang lebih bersifat ilmiah dan sistematis menyangkut analisis kebijakan publik oleh karena itu diperlukan batasan atau konsep kebijakan publik yang lebih baik.

Tangkilisan (2003:19), Federickson dan Hart mengemukakan kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan adanya hambatan-hambatan tertentu sambil mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Dalam penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang bermaksud untuk mencapai tujuan, sedangkan kebijakan tentang pengelolaan persampahan adalah suatu kebijakan sosial yang dibuat pemerintah untuk mengatur tentang kelestarian lingkungan dan kesehatan masyarakat yang bersifat himbuan agar masyarakat peduli dan berpartisipasi dalam mengelola sampah.

2.2.2. Evaluasi Kebijakan

Menurut Situmorang evaluasi kebijakan guna menemukan penyebab dari kegagalan kebijakan dan apakah kebijakan tersebut berakhir pada dampak yang di cita-citakan. Sehingga, tidak heran jika evaluasi dikatakan kegiatan fungsional yang tidak hanya dilakukan diakhir, tetapi juga pada setiap tahapan kebijakan. Kegiatan evaluasi terdiri dari *spesification, measurement, analisis dan rekomendasi*.

Tipe-tipe evaluasi kebijakan menurut James Andreson seperti yang dikutip oleh Situmorang, terdiri dari tiga tipe yaitu:

- 1) Evaluasi merupakan kegiatan fungsional sehingga dipandang sebagai kegiatan yang sama pentingnya dengan kebijakan.
- 2) Evaluasi berfokus pada kinerja sebuah kebijakan, sehingga memilih kejujuran dan efisiensi dalam pelaksanaannya.
- 3) Evaluasi kebijakan sistematis yang mencoba memberikan jawaban atas pertanyaan seputar kesesuaian kebijakan dengan tujuan awal, biaya-biaya yang digunakan dan keuntungan yang diraih, dan penerima keuntungan.

Edward A. Suchman (dikutip dari Winarno, 2002:196) Mengemukakan ada enam langkah dalam evaluasi kebijakan, yakni:

- 1) Mengidentifikasi tujuan program yang akan dievaluasi.
- 2) Analisis terhadap masalah.
- 3) Deskripsi dan standarisasi kegiatan.
- 4) Pengukuran terhadap tingkatan perubahan yang terjadi.
- 5) Menentukan apakah perubahan yang diamati merupakan akibat dari kegiatan tersebut atau karena penyebab yang lain.
- 6) Beberapa indikator untuk menentukan keberadaan suatu dampak.

Tujuan pelaksanaan evaluasi adalah untuk memberikan pemahaman tentang tujuan dari sebuah kebijakan, bagaimana pelaksanaannya, dan dampak seperti apa yang didapatkan. Terdapat tiga unsur yang harus dilakukan evaluator dalam pelaksanaan evaluasi, yaitu:

- 1) Menjelaskan output kebijakan yang merupakan hasil dari kebijakan tersebut.
- 2) Evaluasi berkaitan dengan kemampuan sebuah kebijakan dalam memperbaiki masalah sosial.
- 3) Evaluasi berkaitan dengan setiap konsekuensi kebijakan dalam bentuk reaksi akan tindakan pemerintah.

Sementara itu, dampak dari sebuah kebijakan memiliki lima dimensi. Kelima dimensi itu diantaranya:

- 1) Dampak pada masalah publik.
- 2) Pada orang-orang yang terkait didalamnya.
- 3) Dampak pada keadaan kelompok lain diluar sasaran sebuah kebijakan.
- 4) Dampak terhadap keadaan saat ini dan juga masa depan.
- 5) Biaya yang secara tidak langsung digantung masyarakat.

Di sisi lain terdapat delapan faktor penyebab kebijakan tidak mendapatkan dampak yang diharapkan. Ke delapan faktor tersebut menurut Andreson antara lain:

- 1) Sumber yang tidak mencukupi.
- 2) Metode pelaksanaan kebijakan.
- 3) Masalah publik sebagai akibat dari berbagai faktor, sementara kebijakan yang tengah dilakukan hanya berfokus pada satu permasalahan.

- 4) Cara masyarakat memberi respon dan membiasakan diri dengan kebijakan publik.
- 5) Tujuan kebijakan saling bertentangan dengan lainnya.
- 6) Biaya yang besar.
- 7) Ketidakmungkinan penyelesaian dari banyak masalah publik.
- 8) Bersangkutan dengan sifat masalah yang akan diselesaikan oleh tindakan kebijakan.

Secara umum evaluasi kebijakan dapat dikatakan sebagai kegiatan yang menyangkut estimasi atau penilaian kebijakan yang mencakup substansi, implementasi dan dampak. Dalam hal ini, evaluasi kebijakan dipandang sebagai suatu kegiatan fungsional. Artinya, evaluasi kebijakan tidak hanya dilakukan pada tahap akhir saja, melainkan dilakukan dalam seluruh proses kebijakan. Dengan demikian, evaluasi kebijakan bisa meliputi tahap perumusan masalah-masalah kebijakan, program-program yang diusulkan untuk menyelesaikan masalah kebijakan, implementasi, maupun tahap dampak kebijakan.

2.3. Program

Menurut (Wirawan, 2016) program adalah kegiatan atau aktifitas yang dirancang untuk melaksanakan kebijakan dan dilaksanakan dalam waktu yang tidak terbatas. Program didefinisikan dalam kesatuan kegiatan yang merupakan realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang. Melalui segala bentuk rencana yang lebih terorganisir dan lebih mudah dalam pengoprasionalannya.

Program adalah kumpulan proyek-proyek yang telah terancang untuk melaksanakan suatu kegiatan yang harmonis dan berintegritas untuk mencapai sasaran kebijakan secara keseluruhan. Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa program adalah sebuah sistem yang merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan dengan melibatkan sekelompok orang dalam proses untuk mengetahui tujuan dapat direalisasikan atau tidak.

2.4. Bank Sampah

2.4.1. Pengertian Bank Sampah

Bank sampah merupakan wujud dari usaha pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3-R (*Redus, Reuse, Recycle*). Sistem yang digunakan bank sampah adalah sistem mengelola sampah dan menabung, kemudian memilah dan mendistribusikan sampah ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan. Di bank sampah nilai guna barang yang menjadi sampah dapat ditingkatkan, yang semulanya tidak berguna menjadi barang berguna. Tidak hanya itu, usaha penampungan dan pengolahan sampah dengan mendistribusikan ke fasilitas pengolahan sampah yang lain atau kepada pihak yang membutuhkan juga bisa membantu pengurangan intensitas pembuangan sampah ke TPS atau TPA.

Dilihat dari pengertiannya, Bank Sampah adalah sistem pengelolaan sampah kering secara kolektif yang mendorong masyarakat untuk berperan serta aktif di dalamnya. Sistem ini akan menampung, memilah, dan menyalurkan sampah bernilai ekonomi kepada pasar sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan ekonomi dari menabung sampah. Bank sampah tidak bisa berdiri sendiri melainkan

harus diintegrasikan dengan gerakan 3R sehingga manfaat langsung yang dirasakan tidak hanya ekonomi, namun pembangunan lingkungan bersih, hijau dan sehat.

Utami (2013) menyatakan bahwa sampah-sampah yang disetorkan oleh nasabah sudah harus dipilah. Persyaratan ini mendorong masyarakat untuk memisahkan dan mengelompokan sampah. Misalnya, berdasarkan jenis material seperti plastik, kertas, kaca dan metal. Jadi, bank sampah akan menciptakan budaya baru agar masyarakat mau memilah sampah. Dengan demikian, sistem bank sampah bisa dijadikan sebagai alat untuk melakukan rekayasa sosial. Sehingga terbentuk satu tatanan atau sistem pengelolaan sampah yang lebih baik di masyarakat. Proses pendirian dan pengembangan bank sampah harus melewati beberapa tahap.

Utami (2013) membagi pendirian dan pengembangan bank sampah ke dalam lima tahap. Tahap yang pertama adalah tahap sosialisasi awal yang dilakukan untuk memberikan pengenalan dan pengetahuan dasar mengenai bank sampah. Beberapa hal yang penting disampaikan pada tahap sosialisasi awal ini adalah pengertian bank sampah, bank sampah sebagai program nasional, dan alur pengelolaan sampah serta sistem bagi hasil dalam bank sampah. Kedua adalah tahap pelatihan teknis. Pada tahap ini masyarakat diberikan penjelasan tentang standarisasi sistem bank sampah, mekanisme kerja bank sampah dan keuntungan sistem bank sampah.

Ketiga adalah tahap pelaksanaan sistem bank sampah. Tahap ini bank sampah sudah dioperasikan berdasarkan hari yang telah disepakati. Dimana setiap nasabah nantinya membawa sampah yang telah dipilah untuk kemudian ditimbang dan ditabung di bank sampah. Keempat adalah tahap pemantauan dan evaluasi. Pada tahap ini organisasi masyarakat harus terus melakukan pendampingan selama sistem terus berjalan. Sehingga bisa membantu warga untuk lebih cepat mengatasi

masalah. Evaluasi ini bertujuan untuk perbaikan mutu dan kualitas bank sampah secara terus menerus. Kelima adalah tahap pengembangan. Pada tahap ini bank sampah sudah mulai dikembangkan menjadi unit simpan pinjam, unit usaha sembako, koprasi dan pinjaman modal usaha. Pengembangan bank sampah ini kemudian dapat disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat atau nasabah.

2.5 Sampah

2.5.1 Pengelolaan Sampah

Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, sampah diartikan sebagai sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Menurut Hadiwiyanto (dalam Sasmita: 2009) sampah didefinisikan sebagai sisa-sisa bahan yang mengalami perlakuan-perlakuan, baik karena telah diambil bagian utamanya, atau karena pengolahan, atau karena sudah tidak ada manfaatnya, yang ditinjau dari segi sosial ekonomis tidak ada harganya, yang dari segi lingkungan dapat menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian alam.

Menurut Azwar (dalam Simanungsong: 2003), sampah (*refuse*) ialah sebagian dari sesuatu yang tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang harus dibuang, yang umumnya berasal dari kegiatan yang dilakukan manusia (termasuk kegiatan industri), tetapi yang bukan biologis (karena kotoran manusia tidak termasuk di dalamnya) dan umumnya bersifat padat. Pengertian di atas, pada umumnya sampah diartikan atau di definisikan sebagai suatu barang (materi) yang sudah tidak berguna lagi, karena bagian utama dari barang tersebut telah diambil, sehingga tidak ada lagi manfaat yang dihasilkan barang tersebut dari segi sosial

ekonomi. Sehingga jika terus disimpan akan menyebabkan pencemaran atau gangguan kelestarian lingkungan, sehingga harus dibuang (dan pada proses ini barang tersebut) menjadi sampah.

Slamet (dalam Sasmita: 2009) menyatakan bahwa secara kuantitas maupun kualitas, sampah dipengaruhi oleh berbagai kegiatan dan taraf hidup masyarakat, anatar lain:

- 1) Jumlah penduduk: Semakin banyak penduduk, maka semakin banyak pula sampah yang dihasilkan.
- 2) Keadaan sosial ekonomi: Semakin tinggi keadaan sosial ekonomi masyarakat, semakin banyak pula jumlah per kapita sampah yang dibuang.
- 3) Kemajuan teknologi: Kemajuan teknologi akan menambah jumlah maupun kualitas sampah, karena pemakaian bahan baku semakin beragam, cara pengepakan produk dan produk manufaktur yang semakin beragam.

2.5.2 Konsep Pengelolaan Sampah

Permadi (2011) mencatat terdapat beberapa konsep tentang pengelolaan sampah yang berbeda dalam penggunaannya, antara negara-negara atau daerah. Beberapa yang paling umum adalah:

- 1) Hirarki limbah

Hirarki limbah merujuk kepada “3M” mengurangi sampah, menggunakan kembali sampah, dan daur ulang. Yang mengklasifikasikan strategi pengelolaan sampah sesuai dengan keinginan dari segi minimalisasi sampah. Tujuan limbah hirarki adalah untuk mengambil keuntungan maksimum dari produk-produk praktis dan untuk menghasilkan jumlah minimum limbah.

2) Perpanjangan tanggungjawab penghasil sampah/*Extended Producer Responsibility* (EPR).

EPR adalah suatu strategi yang dirancang untuk mempromosikan integrasi semua biaya yang berkaitan dengan produk-produk mereka di seluruh siklus hidup ke dalam pasar harga produk. Tanggung jawab produser diperpanjang dimaksudkan untuk menentukan akuntabilitas atas seluruh *lifecycle* produk dan kemasan diperkenalkan ke pasar.

3) Prinsip pengotor membayar

Prinsip pengotor membayar adalah prinsip dimana pihak pencemar membayar dampak akibatnya ke lingkungan. Sehubungan dengan pengelolaan limbah, ini umumnya merujuk kepada penghasil sampah untuk membayar sesuai dari pembuangan.

4) Daur Ulang

Daur Ulang adalah kegiatan untuk memanfaatkan kembali sampah-sampah yang telah dibuang misalnya plastik, kaleng-kaleng minuman, logam dan lain-lain. Kegiatan ini merupakan kegiatan tambahan karena tidak semua sampah dapat didaur ulang, terutama sampah organik. Kegiatan daur ulang ini akan sangat efektif kalau para pelaku rumah tangga sudah memasukkan sampahnya dalam plastik tertentu sejak dari rumah, seperti yang sudah dilakukan di negara-negara maju, misalnya Jepang. Hal ini hanya mungkin kalau kesadaran masyarakat atas pengelolaan sampah sudah tinggi.

2.5.3 Jenis Pengelolaan Sampah

Ada beberapa jenis pengelolaan sampah, Suwerda (2012) membagi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat saat ini menjadi empat jenis, yaitu:

- 1) Pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem tradisional adalah sistem pengelolaan sampah yang banyak dilakukan oleh warga terutama di pedesaan, dimana sampah dikumpulkan, kemudian dilakukan pembuangan atau pemusnahan.
- 2) Pengelolaan sampah rumah tangga dengan sistem kumpul, angkut, buang adalah sistem pengelolaan sampah dimana sampah yang dihasilkan dari rumah tangga, dikumpulkan di TPS, kemudian diangkut/diambil petugas, untuk selanjutnya dilakukan pembuangan di TPA sampah. (WALHI, dalam Suwerda 2012).
- 3) Pengelolaan sampah dengan sistem mandiri dan produktif adalah sistem pengelolaan sampah yang melibatkan peran serta masyarakat untuk bersama-sama mengelola sampah. Upaya-upaya pengelolaan sampah dengan menggerakkan partisipasi masyarakat untuk berperan aktif dalam mengelola sampah telah banyak dilakukan saat ini. Seperti di Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, beberapa wilayah mengembagkan sistem pengelolaan sampah berbasis masyarakat, seperti di Kampung Sukunan Sleman, Perumahan Minomartani, Perumahan Tritasani, Kampung Jetak Sleman, Metes II Sedayu dan lain-lain. (Suwerda, 2012).
- 4) Pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah adalah suatu tempat dimana terjadi kegiatan pelayanan terhadap penabung sampah yang

dilakukan oleh teller bank sampah. Ruangan bank sampah dibagi dalam tiga ruang/loker tempat menyimpan pengelolaan sampah dengan tabungan sampah di bank sampah-sampah yang ditabung, sebelum diambil oleh pengepul/pihak ketiga. (Suwerda, 2012). Penabung dalam hal ini adalah seluruh warga baik secara individual maupun kelompok, menjadi anggota penabung sampah yang dibuktikan dengan adanya kepemilikan nomor rekening dan buku tabungan sampah, serta berhak atas hasil tabungan sampahnya. (Suwerda, 2012). Hal ini sesuai dengan amanat Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dimana setiap warga harus memilih sampah yang dihasilkan dari sumbernya. Sampah-sampah yang selama ini dibuang di sembarang tempat, atau dibakar warga karena dianggap tidak mempunyai nilai, setelah dipilah kemudian ditabung atau diinvestasikan ke bak sampah. (Suwerda, 2012).

2.5.4 Karakteristik Sampah

Hadiwianto (dalam Sasmita:2009) menggolongkan sampah secara rinci ke dalam tujuh karakteristik, yaitu berdasarkan asal: komposisi, bentuk, lokasi, proses terjadinya, antara lain meliputi:

- 1) *Human exreta* yang merupakan bahan buangan yang dikeluarkan dari tubuh manusia, meliputi tinja (*faeces*) dan air kencing (*urine*).
- 2) *Sawage* yang merupakan sampah yang dibuang oleh pabrik maupun rumah tangga.

- 3) *Refuse* yang merupakan bahan dari sisa proses industri atau hasil sampingan kegiatan rumah tangga.
- 4) *Industrial waste* yang merupakan bahan-bahan buangan dari sisa proses industri.

Sedangkan Suwenda (2012) membagi jenis sampah menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Sampah anorganik yaitu yang tidak dapat didegrasi atau diuraikan secara *anaerob*. Sampah anorganik ada yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai ekonomi, seperti plastik, kertas bekas, kain perca, *styrofoam*. Namun demikian sampah anorganik ada juga yang tidak dapat diolah sehingga tidak memiliki nilai secara ekonomi seperti kertas karbon, pempres, pembalut, dan lain-lain.
- 2) Sampah organik yaitu sampah yang dapat didegrasi atau diuraikan secara sempurna melalui proses biologi baik secara *aerob* maupun *anaerob*. Beberapa contoh yang termasuk sampah organik adalah berasal dari sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah dari pertanian dan perkebunan.

2.5.5 Pembuangan Sampah

Bagaimana cara membuang sampah juga menjadi salah satu masalah penting dalam bidang persampahan. Khususnya bagi Kota-kota besar yang ada di Indonesia. Pada umumnya, sebelum sampah dibuang, terlebih dahulu sampah dikumpulkan pada kantong plastik atau tong dan bak-bak sampah yang sudah disediakan, baik pada skala rumah tangga maupun skala lingkungan. Kumpulan-kumpulan sampah ini kemudian akan dijemput oleh pada pemungut sampah untuk dibawa ketempat

pembuangan sampah sementara (TPS) sebelum diangkut oleh truk ke TPA. Hampir sama pada skala rumah tangga, di pasar, mall dan kampus biasanya juga sudah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) sebelum diangkut oleh truk pengangkut sampah ke TPA.

Dari pola di atas, pembuangan sampah dapat dibagi menjadi tiga tahap sesuai dengan apa yang ditulis oleh Sinulingga (2005) pada umumnya, kegiatan pengelolaan pembuangan sampah ini dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Pengumpulan Sampah

Pengumpulan sampah adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok untuk mengumpulkan sampah dari tempatnya dan dibawa ke suatu tempat untuk siap diangkut ke pembuangan akhir. Pekerjaan pengumpulan ini ada kalanya telah dilakukan dengan sebaik-baiknya seperti di Jepang. Para ibu rumah tangga mengumpulkan sampah, membagi-baginya ke dalam jenis-jenis sampah, misalnya sampah organik dan anorganik serta memasukkannya ke dalam kantong-kantong plastik yang berbagai warna diletakkan di depan rumah untuk siap diangkut. (Sinulingga, 2005).

2) Pengangkutan Sampah

Pengangkutan sampah adalah kegiatan pengangkutan sampah dari rumah tangga, industri, mall, atau pasar yang dilakukan oleh petugas kebersihan dengan menggunakan kereta sorong (becak) atau mobil pengangkut sampah untuk selanjutnya dibawa ke TPS atau TPA untuk selanjutnya dimusnahkan. Untuk proses pengangkutan sampah ini, Sinulingga (2005) menuliskan, frekuensi pengangkutan

(sampah) ini dapat bervariasi, untuk daerah-daerah menengah ke atas lebih sering dibandingkan daerah-daerah lain, misalnya 2 kali sehari. Sedangkan untuk kawasan lainnya 2 kali sehari tetapi hendaknya dipahami apabila kurang dari satu kali sehari menjadi tidak baik karena sampah yang tinggal lebih dari 1 hari dapat mengalami proses pembusukan, sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.

3) Pembuangan Akhir

Pembuangan akhir merupakan tempat yang disediakan untuk membuang sampah dari berbagai jenis yang telah dikumpulkan dari seluruh tempat dan pelosok kota dan kemudian diangkut ke tempat pembuangan akhir tersebut. Dalam Sinulingga (2005) mengatakan, bentuk pembuangan akhir ini bermacam-macam. Tergantung kepada situasi dan kondisi kota yang mengelola pembuangan sampah tersebut dan juga kondisi kemampuan suatu kota. Bentuk-bentuk pembuangan akhir tersebut beserta proses yang ada dapat diklasifikasi sebagai:

a) *Open Dumping* (pembuangan sampah terbuka)

Jenis pembuangan sampah ini adalah yang paling sederhana dan paling murah yaitu penyediaan suatu lokasi dan sampah itu dibuang begitu saja. Pembuangan sampah jenis ini hanya cocok untuk sampah hasil sapu jalan, abu dan benda-benda yang terbakar. Tetapi apabila bercampur dengan sampah lain seperti sampah organik, maka tempat ini akan menjadi sumber pencemaran lingkungan seperti bau yang tidak sedap, kebakaran, berkumpulnya lalat, nyamuk dan tikus serta dapat menjadi sumber penyakit menular. Di samping itu, sebagai akibat pembusukan sampah ini akan timbul cairan-cairan (*leachate*) yang dapat mengalir ke tempat lain yang menimbulkan polusi. Lokasi pembuangan terbuka ini hendaknya dipilih pada

tempat yang agak rendah, agar debu-debu maupun sampah dari jalan dapat dipadatkan. (Sinulingga, 2005).

b) *Sanitary Land Fill* (lapisan sampah *saniter*)

Sanitary Land Fill ini berbeda dengan *open dumping*. Sistem ini dilakukan dengan cara menggali sebuah lokasi, atau menyediakan suatu tempat yang elevasinya rendah dibanding dengan sekelilingnya dan selanjutnya diisi dengan sampah dan dipadatkan. Di atas sampah tersebut diisi dengan tanah dan dipadatkan pula. Selanjutnya di atas tanah tersebut akan digelar lagi sampah yang baru dan didapatkan lalu ditutup pula dengan tanah dan selanjutnya dipadatkan pula demikian terus dilakukan sampai pada ketinggian tertentu. Sistem *sanitary land fill* ini digunakan untuk menampung sampah-sampah yang dapat dipadatkan, jadi tidak termasuk sampah bekas restorasi bangunan yang biasanya volumenya besar dan tidak dapat dipadatkan. Pemilihan lokasi *sanitary land fill* ini harus mempertimbangkan ketersediaan bahan lapisan tanah penutupnya, fasilitas *darinase* dan jalan ke akses lokasi, serta jauhnya jarak angkut. (Sinulingga, 2005).

c) *Incinerator* (pembakaran)

Hampir seluruh Negara-negara maju telah menggunakan sistem pembuangan akhir sampah dengan model *incinerator* (pembakaran). Di Indonesia, dikarenakan biaya operasi dan juga investasi *incinerator* ini relatif mahal, maka pengelolaan pembuangan sampah akhir dengan model ini tidak digunakan. Meski banyak keuntungan yang didapatkan dengan menggunakan model ini. Satu diantaranya adalah model ini tidak memakan banyak luas tanah yang sekarang begitu sulit didapatkan khususnya dikota-kota besar, karena harga-harga tanah yang sudah begitu mahal.

Namun, menurut Sinulingga (2005) kerugian yang didapat dengan menggunakan sistem ini antara lain biaya investasi dan biaya oprasional yang cukup mahal dan membutuhkan pekerja yang ahli untuk mengoprasikannya. Di samping kemungkinan reaksi keberatan dari penduduk atas lokasi unit pembakaran sampah, karena lokasi ini secara teknis mungkin ditempatkan di dekat kawasan pemukiman. Selain itu, kerugian juga didapat jika terlalu banyak sampah organik maka biaya pembakaran akan jauh lebih besar.



2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Rumusan Masalah, metode penelitian dan Teori	Hasil	Perbedaan
1.	Elviana	<p>Rumusan Masalah: Bagaimana implementasi kebijakan bank sampah dalam upaya mengurangi sampah di Kelurahan Sicanang Kota Medan?</p> <p>Metode Penelitian: Kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif.</p> <p>Teori: Menggunakan teori Merille S. Grindle.</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Kebijakan Bank Sampah dalam upaya mengurangi sampah di Kelurahan Sicanang Kota Medan sepenuhnya optimal yakni kurangnya kepedulian dan kesadaran masyarakat, manfaat yang tidak disalurkan dengan baik, minimnya biaya operasional, minimnya respon menabung, sumber daya yang digunakan masih kurang, dan tidak ada lagi pengawasan yang dilakukan di Bank Sampah Induk Sicanang.</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu perbedaan waktu dan lokasi. Dimana waktu penelitian ini yaitu pada tahun 2019, lokasi penelitian di Bank Sampah Kelurahan Sicanang, Kecamatan Medan Belawan Kota Medan. Dan juga pada penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi terhadap program Bank Sampah.</p>

2.	<p>Hasrun Syarif Dongoran, R. Hamdani Harahap, dan Usman Tarigan</p>	<p>Rumusan Masalah:</p> <p>1). Bagaimana implementasi kebijakan Peraturan Walikota Medan Tentang Unit Pelaksanaan Teknis (UPT) Bank Sampah pada Dinas Kebersihan Kota Medan di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?</p> <p>2). Faktor-faktor yang menjadi kendala dalam implementasi pengelolaan sampah di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai?</p> <p>Metode Penelitian: Deskriptif dengan pendekatan Kualitatif</p> <p>Teori: Teori George Edward III</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bank Sampah Mutiara memiliki peran dalam hal ekonomi masyarakat untuk mendapatkan tambahan pendapatan, dalam hal sosial masyarakat sebagai pusat kegiatan masyarakat berbasis lingkungan, dalam hal kebersihan lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan nyaman. Hal-hal yang menjadi hambatan dalam operasional Bank Sampah Mutiara ialah pengangkut sampah, kurangnya akses pemasaran produk hasil daur ulang sampah, dan kurangnya dukungan pemerintah.</p>	<p>Perbedaan ini yaitu waktu dan lokasi yang berbeda. Dimana waktu penelitian ini berlangsung pada tahun 2018, lokasi penelitian ini dilakukan di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai Kota Medan. Penelitian ini juga menjelaskan bagaimana implementasi program bank sampah mutiara.</p>
3.	<p>Dinda Permata Hani</p>	<p>Rumusan Masalah: bagaimana pengelolaan Program Bank Sampah</p>	<p>Berdasarkan hasil analisis data disimpulkan bahwa adanya pemberdayaan masyarakat yang</p>	<p>Perbedaan penelitian ini yaitu waktu dan lokasi penelitian. Dimana waktu penelitian yang</p>

		<p>sebagai upaya pemberdayaan masyarakat dan peningkatan ekonomi keluarga di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.</p> <p>Metode Penelitian: deskriptif dengan analisa kualitatif.</p> <p>Teori: 3R (<i>Reduce, Reuse, Recycle</i>).</p>	<p>dilakukan oleh Bank Sampah Mutiara kepada nasabah/masyarakat. Namun masih disayangkan Bank Sampah Mutiara masih belum dapat meningkatkan ekonomi keluarga di Kelurahan Binjai.</p>	<p>dilakukan dalam penelitian berlangsung pada tahun 2017, dan lokasi penelitian yang digunakan yaitu di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai.</p>
4.	Resti Daris Zumrodah	<p>Rumusan Masalah: Bagaimana evaluasi program pengelolaan bank sampah di Kota Batu studi evaluasi bank sampah induk ELHA?</p> <p>Metode Penelitian: metode campuran yang menggabungkan antara penelitian kualitatif dan kuantitatif.</p> <p>Teori:</p>	<p>Hasil dari evaluasi menunjukkan bahwa Bank Sampah Induk Elha Telah melakukan pengelolaan kepada bank sampah unit yang dinaunginya dengan baik. Bank Sampah Induk Elha juga memberikan fasilitas kepada bank sampah unit berupa buku tabungan, timbangan, sarung tangan dan lainnya. Prosedur bank sampah juga telah dilakukan dengan baik oleh Bank Sampah Induk Elha maupun bank sampah unit lain.</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini yaitu waktu, lokasi penelitian dan metode penelitian. Dimana waktu penelitian berlangsung pada tahun 2021, lokasi penelitian yang digunakan peneliti yaitu di tiga bank sampah di kecamatan yang ada di Kota Batu. Penelitian ini menggunakan metode campuran yang menggabungkan antara</p>

		1). Evaluasi subjektif dari Daniel Stufflbeam. 2). <i>Structural fungsional</i>		penelitian kualitatif dengan kuantitatif.
--	--	--	--	---

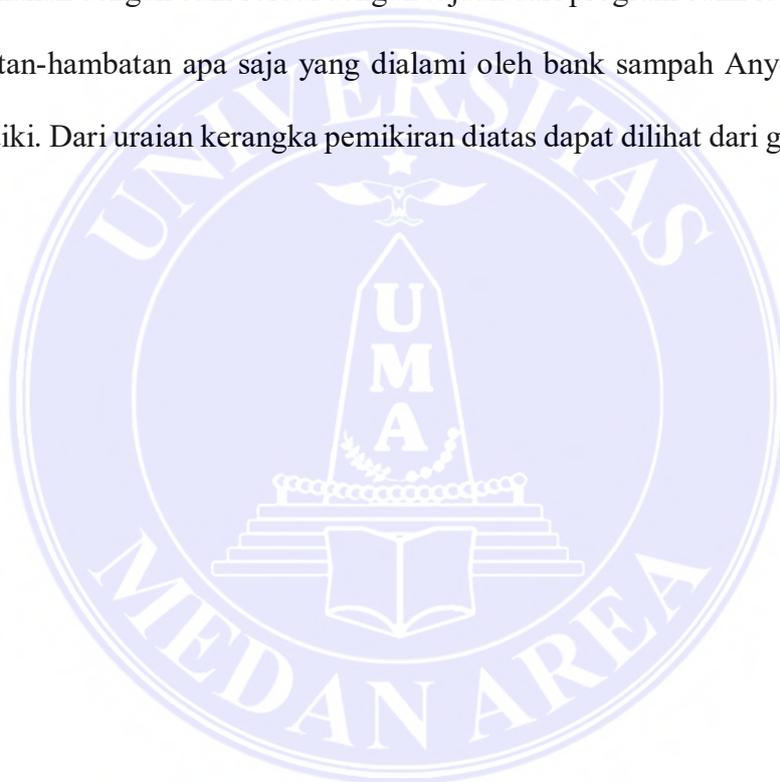
2.7 Kerangka Berpikir

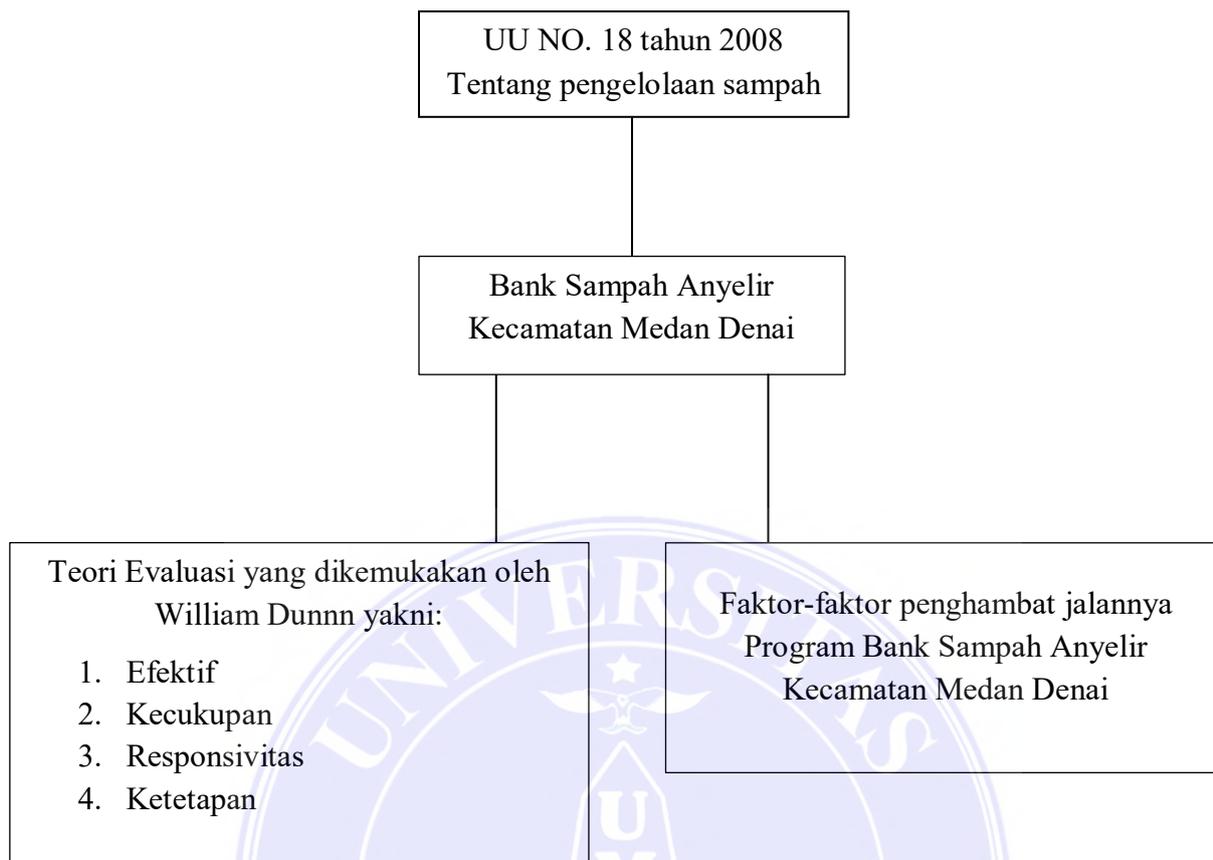
Menurut Suryani dalam Sugiono (2019:31) Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi, dapat dipahami bahwa kerangka berfikir ini sebagai pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau dalam bentuk proses keseluruhan dari penelitian yang akan dilakukan. Menurut William Dunn (2003), evaluasi suatu kebijakan atau program akan berjalan efektif didasarkan pada lima kriteria evaluasi. Dalam penelitian ini, penulis meneliti mengenai “Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai”. Untuk mengetahui hasil dari rumusan masalah penelitian, penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh William Dunn, yakni:

1. Efektivitas. Apakah yang diinginkan telah dicapai?
2. Kecukupan. Seberapa jauh pencapaian hasil yang diinginkan memecahkan masalah?
3. Perataan. Apakah biaya manfaat didistribusikan dengan merata kepada kelompok-kelompok yang berbeda?

4. Responsivitas. Apakah hasil kebijakan memuaskan kebutuhan, preferensi, atau nilai kelompok-kelompok tertentu?
5. Ketetapan. Apakah hasil (tujuan) yang diinginkan benar-benar berguna atau bernilai?

Dengan menggunakan variabel-variabel yang dikemukakan oleh Willian Dunn, maka dapat dinilai bagaimana layanan program bank sampah Anyelir sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan tujuan dari program bank sampah tersebut. Hambatan-hambatan apa saja yang dialami oleh bank sampah Anyelir agar dapat diperbaiki. Dari uraian kerangka pemikiran diatas dapat dilihat dari gambar berikut:





Gambar 1. Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang peneliti lakukan merupakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Lexy J. Moleong (2007:6) mengatakan bahwa penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek peneliti secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pada pendekatan kualitatif menekankan analisisnya pada proses penyimpulan hubungan fenomena-fenomena yang diamati dengan logika ilmiah.

Tipe penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif yaitu suatu penelitian bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Metode penelitian deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian (Sugiyono,2011:8).

Burhan Bungin (2008:68) dalam penelitian ini bahwa metode deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada pada masyarakat yang menjadi objek penelitian. Bentuk yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif mendeskripsikan suatu masalah yang sedang diteliti dan sesuai dengan analisa peneliti yang berasal dari fakta yang terjadi dilapangan. Penelitian kualitatif akan memberikan gambaran sebuah kenyataan sosial yang terjadi saat ini sesuai dengan

permasalahan yang diangkat peneliti yaitu Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti mengumpulkan informasi yang terkait dengan isi kebijakan (kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi, jenis manfaat yang diperoleh, derajat perubahan yang ingin dicapai, letak pengambilan keputusan, pelaksanaan program, dan sumber daya yang digunakan) dan konteks kebijakan (kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan program dari aktor yang terlibat, karakteristik lembaga dan rezim yang berkuasa, tingkat kepatuhan dan adanya respon pelaksana dapat memberikan gambaran serta informasi dengan jelas mengenai bagaimana Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis mengambil lokasi sebagai objek penelitian ini adalah Bank Sampah Anyelir Kecamatan yang terletak di Jl. Pancasila, Gg. Panjang, Gg. Karya Sama, Gg. Kurnia, Tegal Sari Mandala III, Kecamatan Medan Denai, Kota Medan, Sumatera Utara. Pemilihan lokasi di Bank Sampah Anyelir adalah karena lokasi yang diambil merupakan bank sampah yang sudah memberikan manfaat signifikan terhadap masyarakat. Bank sampah ini juga sudah memiliki nasabah tetap dan sangat membantu masyarakat terutama masyarakat setempat. Dalam melakukan penelitian ini, waktu yang digunakan berkisar antara bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Maret 2022. Peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “kajian Evaluasi Kebijakan Permasalahan Sampah Di Kota Medan Pada Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai”. Berikut ini tahapan perincian kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2
Waktu Penelitian

No.	Uraian Kegiatan	Okt 2021	Mei 2022	Agust 2022	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023	Jan 2025
1.	Pengajuan Judul										
2.	Bimbingan Proposal										
3.	Seminar Proposal										
4.	Data/ Penelitian										
5.	Seminar Hasil										
6.	Perbaikan Skripsi										
7.	Sidang										

Sumber : Data Olahan Pribadi Penulis, 2023

3.3 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang benar-benar mengetahui sesuatu permasalahan tertentu yang dapat diperoleh informasi yang jelas, akurat, dan terpercaya, baik berupa perindustrian, pelayanan, keterangan atau dapat membantu dalam memenuhi persoalan informasi. Informan penelitian ada tiga macam, yaitu: Informan kunci (*key informan*), informan utama atau umum (*general informan*) dan informan tambahan (*additional informan*).

1. Informan kunci (*key informan*), yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah yaitu Bapak Muhammad Iskar selaku Ketua Pengurus Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai.
2. Informan utama atau umum (*general informasi*), yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan utama saya dalam penelitian ini yaitu Ibu Yanti selaku Sekertaris Bank Sampah Anyelir dan Ibu Martina selaku Bendahara Bank Sampah Anyelir.
3. Informan tambahan (*addtional informan*), yaitu mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Adapun informan tambahan saya dalam penelitian ini yaitu Ibu Parinem selaku masyarakat sekitar lingkungan Bank Sampah Anyelir sekaligus nasabah bank sampah dan Bapak Dedi Dermawan selaku nasabah Bank Sampah Anyelir.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Artinya peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk melihat fenomena-fenomena yang terjadi ditempat penelitian sehingga penulis mendapat gambaran dalam melakukan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yakni tanya jawab yang bertujuan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi ditempat penelitian, pada penelitian ini, teknik wawancara dilakukan secara terstruktur, dimana menurut Sugiyono (2010:157) bahwa wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data.

3. Dokumen

Menurut Imam Gunawan (2016:175) mengemukakan bahwa sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Biasanya berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Hasil wawancara akan lebih baik apabila didukung oleh dokumen-dokumen, dan menambah informasi tentang evaluasi kebijakan permasalahan sampah di Kota Medan.

3.5 Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Moleong, 2000:112-113 dalam Ahmad Rijali 2018:86. Pengumpulan data di lapangan tentu berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia berkaitan pula dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atas sumber data tertulis, foto, dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman *video/audio* tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

2. Reduksi Data

Reduksi Data adalah upaya menyimpulkan data, kemudian memilah-milah data dalam satuan konsep tertentu, kategori tertentu, dan tema tertentu. Hasil reduksi data diolah sedemikian rupa supaya terlihat sosoknya secara lebih utuh. Ia boleh berbentuk seketsa, sinopsis, matriks, dan bentuk lainnya; itu sangat diperlukan untuk memudahkan pemaparan dan penegasan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan

tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Hal ini menunjukkan bahwa penyajian data merupakan penggabungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu. Sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Konfigurasi yang mungkin, alur sebab longgar, tetap terbuka, dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

- 1) Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan Hasil evaluasi pelaksanaan program pengelolaan Bank Sampah Anyelir di Kota Medan. Program Bank Sampah Anyelir merupakan kolaborasi dengan PT. Pegadaian yang dimana sudah ada bank sampah di 72 titik di Indonesia. Sudah menjalankan program dengan efektif dan membawa pengaruh besar terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Bank Sampah Anyelir secara konsisten dalam menjalankan program bank sampah dengan melakukan pengelolaan secara rutin dan tentunya dengan dukungan nasabah yang rutin menyetorkan sampah mereka ke bank sampah. Dengan ini bank sampah memecahkan masalah terkait kepedulian masyarakat terhadap sampah yaitu dengan melakukan sosialisasi di forum organisasi ataupun perkumpulan kelompok dan juga membagikan brosur himbuan kepada masyarakat agar dapat memilah sampahnya. Karena dengan konsep Bank Sampah Anyelir yaitu memilah sampah menabung emas, dari situlah seluruh nasabah dapat merasakan manfaat bank sampah khususnya membantu perekonomian nasabah dan juga tentunya bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Kepuasan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Anyelir ini dinilai sangat memuaskan karena masyarakat juga merasakan manfaatnya baik dari segi lingkungan, ekonomi, dan edukasi. indikator dari ketetapan adalah Bank Sampah Anyelir ini bisa memberikan dampak yang baik untuk lingkungan dalam pengelolaan sampah.

- 2) Faktor-faktor penghambat jalannya Program Bank Sampah Anyelir. Faktor penghambat merupakan segala sesuatu hal yang membuat kebijakan tidak dapat berjalan dengan lancar. Belum adanya lahan tetap untuk bank sampah, selain itu juga belum ada bantuan alat-alat pendukung bank sampah. Hal ini merupakan salah satu faktor yang sangat penting agar kebijakan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

5.2. Saran

Dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai penulis memberikan saran, yaitu:

- 1) Kepada pihak pengurus atau pengelola Bank Sampah Anyelir agar tetap selalu menjaga konsisten dalam menjalankan tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan juga program bank sampah. Adapun juga agar lebih memperluas kunjungannya dalam mengedukasi dan mensosialisasikan adanya program bank sampah.
- 2) Kepada pihak Pemerintah agar mendukung bank sampah sesuai dengan pasal 6 Undang-undang nomor 18 tahun 2008, tentang pengelolaan sampah dan sebagai tugas Pemerintah Daerah agar program Bank Sampah berjalan sebagaimana semestinya.
- 3) Kepada seluruh masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Sampah Anyelir agar tetap rutin membantu menyetorkan sampah ke bank sampah, secara tidak langsung membantu mengurangi sampah di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta. Hlm 185.
- Akbar, M.F., & Mohi, W. K. (2018). *Studi Evaluasi Kebijakan (Evaluasi Beberapa Kebijakan di Indonesia)*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Bungin, Burhan. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Djaali dan Puji Mulyono. (2000). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: PPs UNJ.
- Dunn, William, 2003. *Analisis Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Fedrickson dan Hart. 2003, *Kebijakan Publik dan Formasi*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Permadi, A. Guruh. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah: Kita Sukseskan Meraup Uang Tanpa Modal*. Surabaya: Mumtaz Media.
- Sinulingga, D. Budi. 2005. *Pembangunan Kota: Tinjauan Regional dan Lokal*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Situmorang Chazali. (2016). *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)*. Social Security Development Institute (SSDI).
- Situmorang, C. H. (2016). *Kebijakan Publik (Teori, Analisis, Implementasi dan Evaluasi Kebijakan)*. Depok: Social Security Development Institusie (SSDI).
- Slamet, Juli Soemirat. 2009. *Kesehatan Lingkungan*. Cetakan Kedelapan. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta. Publishing.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, 2004. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoritis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Suwerda, Bambang. 2021. *Bank Sampah: Kajian Teori dan Penerapan*. Yogyakarta: Pustaka Rihanna.
- Utami, Eka. 1013. *Buku Panduan Sistem Bank Sampah & 10 Kisah Sukses*. Jakarta: Yayasan Uniliver Indonesia.
- Winarno, Budi. 2007. *Kebijakan Publik: Teori dan Proses*. Yogyakarta: Med. Press (Anggota IKAPI).
- Winarno. 2002. *Teori dan Proses Kebijakan Pubilc*. Media Presindo Yogyakarta.
- Yahya, M. (2020). *Teori Kebijkan Publik*. Malang: Edulitera (Anggota IKAPI).
- Yusuf, Farida. 2000. *Evaluasi Program*. Jakarta: Rineka Cipta.

JURNAL

- Dongoran, H. S., Harahap, R. H., & Tarigan, U. (2018). Implementasi Peraturan Walikota Medan tentang Unit Pelaksanaan Teknis Pelayanan Kebersihan dan Bank Sampah. *Jurnal Administrasi Publik*, 47-64.
- Herlina, N., & Nadiroh, N. (2018). Peran Strategis Ruang Publik Terpadu Ramah Anak (RPTRA) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Anak Terhadap Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(1), 104-117.
- Handayani, F., Nanda, M., Ramadhan, F., Zidan, M., Wahyuni, S., & Harahap, S. (2023). Analisis Pengelolaan Bank Sampah Anyelir Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 1789-1797.
- Izharsyah, J. R. (2020). Analisis Strategis PEMKO Medan Dalam Melakukan Sistem Pengelolaan Sampah Berbasis Open Sumping Menjadi Sanitary Landfill. *Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 109-117.
- Ningrum. (2017). Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 148.
- Rendy, M. (2015). Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Dinas Kebersihan dan Pertanaman Kota Palu. *Jurnal Katalogis*, 73-79.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 86.

SKRIPSI

- Elviana. (2019). *Implementasi Kebijakan Bank Sampah Dalam Upaya Mengurangi Sampah Kelurahan Sicanang Kota Medan*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Hani, D. P. (2017). *Pengelolaan Program Bank Sampah Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ekonomi Keluarga Di Bank Sampah Mutiara Kelurahan Binjai Kecamatan Medan Denai*. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Pratiwi, A. P. (2019). *Implementasi Peraturan Daerah (PERDA) Kota Medan Nomor 6 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Persampahan (studi pada Kelurahan Suka Maju Kecamatan Medan Johor Kota Medan)*. Medan: Universitas Medan Area.
- Simangunsong, Rahidun. 2003. *Analisis Partisipasi Masyarakat Terhadap Program Kebersihan Sampah Di Kota Pematang Siantar* (tidak diterbitkan). Medan: Program Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
- Novianti, S. (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Lingkungan Melalui Program The Gade Clean And Gold Di Bank Sampah Anyelir Kec. Medan Denai*: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Zumrodah, R. D. (2021). *Evaluasi Program Pengelolaan Bank Sampah Di Kota Batu (Studi Evaluasi Pada Bank Sampah Induk Elha)*. Malang: Universitas Muammadiyah Malang.

PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN

- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

LAMPIRAN

Lampiran Pedoman Wawancara

No.	Indikator	Pertanyaan
1.	Efektivitas	<p>Wawancara dengan Informan Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah Bank Sampah Anyelir sudah menjalankan tujuan kebijakan program dengan baik? <p>Wawancara dengan Informan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah Bank Sampah Anyelir sudah menjalankan tujuan kebijakan program dengan baik? <p>Wawancara dengan Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah Bank Sampah Anyelir melakukan pengelolaan secara rutin?
2.	Kecukupan	<p>Wawancara dengan Informan Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana cara Bank Sampah Anyelir meyakinkan masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah? <p>Wawancara dengan Informan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Bagaimana cara Bank Sampah Anyelir meyakinkan masyarakat untuk menjadi nasabah bank sampah? <p>Wawancara dengan Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Apa yang membuat masyarakat yakin untuk menjadi nasabah Bank Sampah?
3.	Perataan	<p>Wawancara dengan Informan Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah manfaat kebijakan Bank Sampah Anyelir dapat dirasakan secara merata terhadap para nasabah? <p>Wawancara dengan Informan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah manfaat kebijakan Bank Sampah Anyelir dapat dirasakan secara merata terhadap para nasabah? <p>Wawancara dengan Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> Apakah manfaat kebijakan Bank Sampah Anyelir dapat dirasakan secara merata terhadap para nasabah?

<p>4.</p>	<p>Responsivitas</p>	<p>Wawancara dengan Informan Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kepuasan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Anyelir? <p>Wawancara dengan Informan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana kepuasan masyarakat dengan adanya Bank Sampah Anyelir? <p>Wawancara dengan Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa tanggapan masyarakat terkait adanya Bank Sampah Anyelir di lingkungan masyarakat?
<p>5.</p>	<p>Ketetapan</p>	<p>Wawancara dengan Informan Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah dengan adanya Program Kebijakan Bank Sampah Anyelir sudah membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar? <p>Wawancara dengan Informan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah dengan adanya Program Kebijakan Bank Sampah Anyelir sudah membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar? <p>Wawancara dengan Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apakah dengan adanya Program Kebijakan Bank Sampah Anyelir sudah membantu mengurangi jumlah sampah di lingkungan sekitar?
<p>6.</p>	<p>Faktor-faktor penghambat</p>	<p>Wawancara dengan Informan Kunci</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa faktor yang menjadi penghambat berjalannya Program Bank Sampah Anyelir? <p>Wawancara dengan Informan Utama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa faktor yang menjadi penghambat berjalannya Program Bank Sampah Anyelir? <p>Wawancara dengan Informan Tambahan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa faktor yang membuat tidak mau menjadi nasabah di Bank Sampah Anyelir?

1. Lampiran Data-data Informan

Data-Data Informan

1. Nama : Muhammad Iskar
Jenis Kelamin : Laki-laki
Jabatan : Ketua Pengurus Bank Sampah Anyelir
Waktu Wawancara : Rabu, 22 Februari 2023, pukul 13.45 WIB
2. Nama : Yanti
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Sekertaris
Waktu Wawancara : Senin, 26 Juni 2023, pukul 14.45 WIB
3. Nama : Martina
Jenis Kelamin : Perempuan
Jabatan : Bendahara
Waktu Wawancara : Senin, 26 Juni 2023, pukul 14.09 WIB
4. Nama : Parinem
Jenis Kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Penjahit
Waktu Wawancara : Senin, 26 Juni 2023, pukul 14.22 WIB
5. Nama : Dedi Dermawan
Jenis Kelamin : Laki-laki
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Waktu Wawancara : Senin, 26 Juni 2023, pukul 14.50 WIB

2. Lampiran Dokumentasi Wawancara Informan

Dokumentasi Wawancara Informan



Gambar 1. Dokumentasi wawancara dengan Bapak Muhammad Iskar selaku Bapak Ketua Bank Sampah Anyelir



Gambar 2 Dokumentasi wawancara dengan Ibu Yanti selaku Sekretaris Bank Sampah Anyelir



Gambar 3. Dokumentasi wawancara bersama dengan Ibu Martina selaku Bendahara Bank Sampah Anyelir



Gambar 5. Dokumentasi wawancara bersama Ibu Pariem selaku Nasabah/Masyarakat Bank Sampah Anyelir



Gambar 4. Dokumentasi Wawancara bersama Bapak Dedi Dermawan selaku Masyarakat/Nasabah Bank Sampah Anyelir



Gambar 6. Dokumentasi foto bersama pengurus Bank Sampah Anyelir

3. Lampiran Surat Izin Riset atau Data Penelitian

**UNIVERSITAS MEDAN AREA**
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366876, 7364348 📠 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8226602 📠 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : /08/FIS.2/01.10/II/2023 01 Februari 2023
Lamp :-
Hal : Pengambilan Data/Riset

Yth,
**Kepala Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai
Di Tempat**

Dengan hormat,

Bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan rekomendasi dan kesempatan kepada mahasiswa kami dengan data sebagai berikut :

Nama : Monika Lestari Gea
N P M : 188520124
Program Studi : Administrasi Publik

Untuk melaksanakan Pengambilan Data/riset di **Kantor Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai**, dengan judul Skripsi "*Evaluasi Kebijakan Program Bank Sampah Anyelir Kecamatan Medan Denai*"

Perlu kami sampaikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, ini merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Selanjutnya kami mohon kiranya dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan surat keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data pada Instansi/lembaga yang Bapak/Ibu pimpin

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Effiati Juliana Hasibuan, M.Si

CC : File,-



4. Lampiran Surat Keterangan Selesai Riset atau Penelitian



BANK SAMPAH ANYELIR REDUCE, REUSE & RECYCLE

JL. BROMO GG KURNIA LR. KARYASAMA MEDAN 20226
EMAIL : bsanyelir2018@gmail.com, Nomor Kontak / WA : 0852-7613-3579

NOMOR : /BSA-TSM III/II/2023 MEDAN, 27 FEBRUARI 2023
LAMP :
HAL : IZIN RISET

KEPADA YTH :
BAPAK DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA MEDAN
DI -
TEMPAT

Dengan Hormat

Sehubungan dengan pelaksanaan riset guna penyusunan skripsi dengan nomor surat :
08/FIS.2/01.10/II/2023 dengan judul "EVALUASI KEBIJAKAN PROGRAM BANK
SAMPAH ANYELIR KECAMATAN MEDAN DENAI".

NAMA : MONICA LESTARI GEA
N P M : 188520124
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI PUBLIK

Dengan ini kami nyatakan telah melakukan Riset dan selesai di dalam pengumpulan
data yang di perlukan.

Demikian surat ini kami sampaikan, semoga dapat di pgunakan dalam penyempurnaan
pembuatan Skripsi sebagai tugas akhir.

Hormat Saya
PENGURUS BANK SAMPAH ANYELIR
KOTA MEDAN SUMATERA UTARA

MUHAMMAD ISKAR
KETUA